

**SEJARAH PERKEMBANGAN MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 02 KAUR DI KECAMATAN SEMIDANG GUMAY
KABUPATEN KAUR (1967-2019)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam

OLEH:

TARNO SAPUTRA
NIM. 1611430008

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM JURUSAN
ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M / 1442H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Tarno Saputra NIM: 16 11 43 00 08 yang berjudul

“Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019” Program

Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa

dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh

karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam siding munaqasyah/skripsi Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Maryam, M.Hum
 NIP. 197210221999032001

Pembimbing II

Bobbi Aidi Rahman M.A.Hum
 NIP. 198807142015031004

MENGENTAHUI
 Ketua Jurusan Adab

Maryam, M.Hum
 NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi atas nama : **Tarno Saputra NIM : 1611430008** yang berjudul
**“Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di
Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019”** Telah di
uji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Ushuluddin
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Februari 2021

Dan dinyatakan **LULUS** , dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Sejarah Peradaban
Islam.

Bengkulu, Februari 2021

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Maryam, M.Hum
NIP.197210221999032001

Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum
NIP.198807142015031004

Penguji I

Penguji II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Yuhawita, M.A
NIP.197006271997032002

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tidak terkira, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dan mencurahkan rahmatnya kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah (Saipul Tasman) dan Ibu (Hasnawati) tercinta yang paling aku sayangi senantiasa menjadi sosok orang tua yang sangat luar biasa yang tak tergantikan bagiku, yang selalu menomor satukan pendidikan untuk anak-anaknya, yang selalu mendoakan, memotivasi, membiayai kuliahku dan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku, ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup pun tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
3. Dosen Pembimbingku yang terhormat Ibu Maryam, M.Hum dan Bapak Bobbi Aidi Rahman. M.A.Hum yang dengan tulus dan sabar membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.
4. Saudara dan saudariku tersayang (Juniarti Kusuma, Bardi, Julian Susanto) yang selalu mendoakan, menyemangati, serta membuat hari-hariku menyenangkan.
5. Keluarga besarku yang menjadikanku termotivasi untuk menjadi figure yang dapat dicontoh bagi saudara, sepupu dan keponakanku.

6. Sahabat dan sahabati SPI angkatan 2016 yang selalu menyemangati dan mendukung satu sama lain.
7. Sahabat Seperjuangan (Akak Reno, Merta Sahroni, Heru, Rekso, Ongki, Jipri, Iwan Albert, Wendy, Nanda, Dewi, farlen, emha, jovi) yang selalu menyemangati dan mendukungku.
8. Teman Satu Desa (Ihsandi, Albet Siantar, Jon, Yogi Maeks, Deki Pascok, Dhona Rinal, Nofri, Alen Pardova, Mebi, Pebi, Yogi) yang selalu menyemangati dan mendukungku.
9. Untuk Grup Pejuang Berenang Bengkulu Sudah menjadi yang terbaik untukku, selalu ada dan selalu menyemangatiku.
10. Almamaterku, dan seluruh nama yang tersebut diatas, semoga kebaikannya dibalas oleh yang Maha Kuasa Allah SWT.

MOTO

“Boleh Jadi Kamu Membenci Sesuatu Padahal Ia Amat Baik Bagimu, Dan Boleh Jadi
Pula Kamu Menyukai Sesuatu Padahal Ia Amat Buruk Bagimu, Allah Mengentahui
Sedang Kamu Tidak Mengentahuinya”

(QS. Albaqarah Ayat 216)

“Jangan Pergi Kemana Jalan Akan Berujung. Buat Jalanmu Sendiri Dan Tinggalkanlah
Jejak”

(Ralph Waldo Emerson)

“Ubahlah Hidupmu Dari Hari Ini. Jangan Pernah Bertaruh Pada Masa Depan, Kamu
Harus Bertindak Sekarang Tanpa Menunda-Nunda”

(Simone De Beauvior)

“Kamu Tidak Bisa Kembali Dan Mengubah Masa Lalu, Maka Dari Itu Tataplah Masa
Depan Dan Jangan Buat Kesalahan Yang Sama Dua Kali”

(Tarno Saputra)

“Apalah Arti 200 Ribu Dibanding Kepercayaan Sahabatmu”

(Bambang sudarmo)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “ Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Bengkulu, Januari 2021
Mahasiswa yang menyatakan

Tarno Saputra
NIM. 1611430008

ABSTRAK

Tarno Saputra, Nim. 1611430008, 2016. **Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019**. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019. Dari jenis yang dapat diperoleh penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan historis, kawasan, sosial. Sumber dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Hasil penelitian sebagai berikut: Sejarah berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur berdiri pada tahun 1967 dengan berstatuskan swasta dengan nama Madrasah al-Ikhlas Mentiring didirikan atas ide atau gagasan yang cemerlang dari bapak M. Zain (alm) sekaligus kepala Madrasah al-Ikhlas pertama dan bapak Suardi Ibrahim (alm). Selain ide atau gagasan yang cemerlang dari tokoh pendiri juga terdapat hal lain yang mendukung berdirinya Madrasah al-Ikhlas Mentiring antara lain belum ada Sekolah Menengah Pertama yang berbasis kepada agama Islam yang berkembang di Kaur pada saat itu, sehingga diharapkan ada sebuah sekolah agama yang bisa menjadikan para siswa untuk lebih dalam lagi mengenai pendidikan agama Islam. Setelah proses penegrian pada tahun 1997 Madrasah al-Ikhlas Mentiring berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring. Pada tahun ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring mengalami perkembangan yaitu dari segi fisik dan non fisik. Dari segi fisik antara lain terlihat dari bangunan yang cukup bagus dan memadai dan segi non fisik terlihat pada tenaga pengajar yang berkualitas dan siswi-siswi yang cukup banyak. Madrasah Tsanawiyah terus mengalami perkembangan hingga pada tahun 2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur karena menyesuaikan perubahan nomenklatur yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur dan mengalami puncak perkembangan yang mana perkembangan ini dapat terlihat dari segi fisik dan non fisik. Dari segi fisik terlihat pada bangunan yang semakin bagus dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang semakin memadai sedangkan pada segi nonfisik terlihat pada tenaga pengajar yang semakin berkualitas dan jumlah siswa-siswi yang semakin banyak.

Kata Kunci : Sejarah, Madrasah, Tsanawiyah, Negeri 02, Kaur

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Sejarah dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.**

Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berkuliah di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

3. Maryam M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan Selaku Pembimbing Akademik.
4. Bobbi Aidi Rahman M.A.Hum selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
8. Kedua orangtua saya yang tak pernah berhenti berdoa dan berusaha agar saya cepat mendapat gelar sarjana
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, September 2020
Penulis

Tarno Saputra
NIM. 1611430008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	10

H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Penulisan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Kaur	30
B. Pemerintahan	35
C. Kependudukan	36
D. Pendidikan	37
E. Kesehatan	39
F. Keagamaan	40
G. Budaya	42
H. Mata Pencarian di Semidang Gumay	45

BAB III MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02 KAUR

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur	46
B. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dari tahun 1967- 2019.....	52
a. Visi Misi dan Tujuan	53
b. Tujuan Madrasah	53
c. Sarana Madrasah	54
d. Prasarana Madrasah	54
e. Struktur Madrasah	56
f. Rekapitulasi data Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah	

Negeri 02 Kaur Tahun 1967-2019.56

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Madrasah Tsanawiyah

Negeri 02 Kaur59

a. Faktor Pendukung59

Negeri 02 Kaur.....58

b. Faktor Penghambat63

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....65

B. Saran66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Informan Penelitian	25
Table 2.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan Dikabupaten Kaur 2017....	32
Table 2.2	Jumlah Penduduk, Rasio Jenis Kelamin dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur 2011-2017	37
Tabel 2.3	Fasilitas Pendidikan Kecamatan Semidang Gumay Menurut Tingkat Pendidikan	38
Tabel 2.4	Jumlah Murid dan Guru menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Semidang Gumay	38
Tabel 2.5	Fasilitas Sarana Kesehatan Menurut Jenisnya.....	40
Tabel 2.6	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenisnya.....	40
Tabel 2.7	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumay, 2017	41
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Agama yang Dianut di Kecamatan Semidang Gumay, 2017	41
Tabel 2.9	Mata Pencarian Masyarakat Semidang Gumay	45
Tabel 3.1	Data Sarana dan Jumlahnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur	54
Tabel 3.2	Data Prasarana dan Kondisinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur	55

Tabel 3.3	Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur	55
Tabel 3.4	Rekapitulasi Data Siswa-siswi Madrasah Negeri 02 Kaur 1967-2019	56
Tabel 3.5	Data Keterangan Guru dan Staf TU di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Kaur	32
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Keterangan sudah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu prasyarat untuk mencapai kemajuan dalam sebuah masyarakat ditentukan oleh sejauh mana kualitas peradaban masyarakatnya, peradaban suatu bangsa akan tumbuh dan lahir dari sistem pendidikan bangsa tersebut, masyarakat yang ber peradaban adalah masyarakat yang berpendidikan.¹ Artinya pendidikan memiliki peranan yang penting bagi maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika pendidikannya bagus maka akan majulah suatu bangsa, dan begitupun sebaliknya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki proses dan tahap-tahap serta tingkatan-tingkatan yang terencana, bertujuan bagi terwujudnya insan kamil yakni manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan sebutan madrasah telah lama diselenggarakan di Indonesia. Lembaga pendidikan ini bahkan sudah diselenggarakan bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia.² Pada masa penjajahan Belanda, hampir disetiap desa di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam terdapat madrasah dengan berbagai nama seperti “pengajian anak-anak”, ”pondok pesantren”, “sekolah kitab”, “sekolah agama”, dan lain-lain.

¹Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm. 58.

²Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Deprtemen Agama RI, cv. Amisisco Jakarta, 1996) Hlm. 145

Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang pada awal abad ke-20 M dengan berdirinya beberapa pesantren dan madrasah Islamiyah yang bersifat formal. Kemudian muncul madrasah –madrasah di Sumatera yakni : *Madrasah Adabiyah* di Padang Sumatera Barat yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 M. Pada tahun 1910 M. Didirikan *madrasah school* di daerah Batu Sangkar Sumatera Barat oleh Syekh M. Tayib Umar dan pada tahun 1918 M. Mahmud Yunus mendirikan *Diniyyah School* sebagai lanjutan *Madrasah School*. Adapun pondok pesantren (surau) yang pertama kali membuka madrasah formal ialah Tawalib di Padang Panjang pada tahun 1921 M. Dibawah pimpinan Syekh Abd. Karim Amrullah, ayah Hamka. Kemudian, di Jambi didirikan pesantren dan Madrasah Nurul Iman pada tahun 1913 M. Oleh Abd Somad. *Madrasah Sy'adah al-Darain* didirikan oleh H. Achmad Syukur, Madrasah Nurul Islam oleh H.M. Saleh.³

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda madrasah memulai proses pertumbuhannya atas dasar semangat pembaharuan dikalangan umat Islam. Latar belakang kelahiran madrasah itu bertumpu pada dua faktor penting. Pertama, pendidikan Islam tradisional Islam dianggap kurang sistematis dan kurang memberikan kemampuan pragmatis yang memadai. Dan kedua, laju perkembangan sekolah-sekolah ala Belanda dikalangan masyarakat cenderung meluas dan membawakan watak sekularisme sehingga harus diimbangi dengan sistem pendidikan Islam⁴.

³Zuharini, dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994), Hlm. 192-193.

⁴Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), Hlm.

Terhadap pendidikan Islam semula Belanda (tahun 1610 M) membiarkan saja. Namun, mereka lambat laun mengubah pendidikan Islam secara sedikit demi sedikit. Van Den Capllen tahun 1819 merencanakan berdirinya sekolah dasar bagian penduduk pribumi agar dapat membantu pemerintahan Belanda, sehingga penduduk pribumi mempunyai kemampuan membaca dan menulis agar mereka dapat menaati undang-undang dan hukum Negara⁵. Belanda menganggap pendidikan Islam yang diselenggarakan di pondok-pondok pesantren, masjid, musholla, dianggap tidak membantu pemerintahan Belanda. Para santri dianggap buta huruf latin oleh sebab itu, Belanda mendirikan sekolah-sekolah dasar disetiap kabupaten untuk menandingi dan menyaingi madrasah, pesantren dan tempat belajar agama Islam.

Setelah Belanda angkat kaki dari bumi Indonesia maka, muncul masa pemerintahan Jepang pada awalnya Jepang tidak terlalu ketat terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia seakan-akan Jepang membela kepentingan Islam sebagai siasat untuk memenangkan perang. Untuk menarik dukungan dari rakyat Indonesia Jepang membolehkan untuk mendirikan sekolah-sekolah agama dan pesantren-pesantren yang terbebas dari pengawas Jepang. Kesetaraan pendidikan penduduk pribumi sama dengan pendidikan anak penguasa.

Zaman Jepang sebenarnya memperlihatkan gambaran buruk mengenai pendidikan bila dibandingkan masa-masa akhir pemerintahan Hindia Belanda. Jumlah sekolah dasar menurun dari 21.500 menjadi 13. 500, sekolah lanjutan dari 850 menjadi 20, perguruan tinggi 4 buah dan belum dapat melakukan kegiatan.

⁵Musryfah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 118-119.

Jumlah murid merosot 30%, sekolah menengah merosot 90% . Guru-guru SD berkurang 35%, guru sekolah menengah tinggi 5% dan angka buta huruf tinggi sekali⁶. Dunia pendidikan secara umum terbengkalai karena murid-murid sekolah setiap hari hanya disuruh gerak badan, baris-berbaris, kerja paksa (*rumusha*) bernyanyi dan lain sebagainya yang masih beruntung adalah madrasah-madrasah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang bebas dari pengawas Jepang. Pendidikan dalam pondok pesantren dapat bekerja dengan baik⁷

Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia pendidikan Islam mulai mendapat kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional selain itu pendidikan agama Islam disekolah sekolah pemerintah ditetapkan dengan resmi dan guru-guru digaji seperti guru-guru umum dan usulpun diterima.⁸ Pada tanggal 3 januari 1946 berdirilah departemen agama. Sehingga penyelenggaraan madrasah mendapat subsidi dari Departemen Agama (DEPAG). Karena penyelenggaraan madrasah, mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas usaha masyarakat atau perorangan yuang semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Maka sistem yang digunakan tergantung dari keputusan para pendirinya. Dengan latarbelakang yang seperti itu, pertumbuhan madrasah di Indonesia mengalami banyak ragam dan corak yang berbeda.⁹

⁶Musryfah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* Hlm. 125

⁷Zuhairini, dkk *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), Hlm. 152.

⁸Musryfah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm.

⁹Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Islam* (Departemen Agama RI, CV. Amissoo Jakarta, 1996), Hlm. 145

Kini madrasah dipahami lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah pembinaan kementerian agama lembaga pendidikan madrasah ini telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia, karena itu tumbuh dan berproses bersamaan dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Dalam kurun waktu yang cukup panjang, lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yaitu sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik.

Seiring dengan perkembangan madrasah yang ada di Indonesia, maka di Provinsi Bengkulu pun mempunyai madrasah sudah dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah umum lainnya. Misalnya saja di wilayah Kabupaten Kaur di Kecamatan Semidang gumay, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur (MTs Negeri 02 Kaur). Setelah melalui proses yang panjang dan rumit MTs Negeri 02 kaur berdiri pada tahun 1967 M. Akan tetapi, masih berstatus swasta dengan sebutan nama Madrasah al-Ikhlash yang bertempat di Desa Mentiring. Untuk mendirikan madrasah ini banyak sekali kekurangan-kekurangannya atas rintangan yang terjadi, kekurangannya ini pun sangat dirasakan oleh tokoh-tokoh pendirinya pada waktu itu, misalnya saja mengenai lahan atau tempat yang masih sangat terbatas dan ketersediaan biaya yang tidak cukup. Namun, pada akhirnya lahan yang ditempati Madrasah sekarang merupakan tanah yang diwakafkan oleh bapak M. Zain selaku kepala Madrasah Al-Ikhlash Mentiring pada waktu itu, dan ditambah dengan membeli lahan sekitar karena telah ada bantuan dari Kementerian Agama (Kemenag).

Madrasah al-Ikhlas mentiring didirikan atas ide atau gagasan yang cemerlang oleh bapak M. Zain sekaligus menjadi Kepala madrasah al-Ikhlas pertama pada waktu itu, Suardi Ibrahim. Selain ide atau gagasan mereka yang cemerlang juga terdapat hal lain yang mendukung mereka untuk mendirikan Madrasah al-Ikhlas tersebut, misalnya saja belum ada sekolah menengah pertama yang berbasis kepada agama Islam yang berkembang dikaur saat itu, sehingga diharapkan ada sebuah sekolah agama yang bisa menjadikan para siswa untuk banyak lebih dalam lagi mengenai pendidikan agama Islam. Maka didirikanlah Madrasah al-Ikhlas Mentiring.¹⁰

Seiring dengan perkembangannya pada tahun 1997 dialih fungsikan dari Madrasah al-Ikhlas Mentiring menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring. Demikian Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring selalu mengalami kemajuan dari berbagai bidang yang ada.

Kemudian pada bulan Juli tahun 2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring berganti Nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur karena menyesuaikan dengan perubahan nomenklatur yang dibuat oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kaur. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah dengan mengangkat judul **“Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.**

¹⁰Wawancara dengan Netty Heryani Selaku Ka. Staf TU Mts Negeri 02 Kaur (Minggu, 15 Desember 2019) pada pukul 10.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah menemukan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini nantinya yaitu : Bagaimana Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Semidang Gumay Kabupaten Kaur dari Tahun 1967-2019?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan ini terarah dan tidak melebar maka penulis berikan batasan masalah : penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada sejarah madrasah ini dari tahun 1967 sampai 2019, karena ketersediaan sumber-sumber dan keberadaan informan masih bisa dilacak dan memberikan keterangannya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah : Untuk mendeskripsikan sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.¹¹ Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu pemikiran dalam menentukan gambaran tentang perkembangan madrasah tsanawiyah sekaligus dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis bisa mengetahui masalah-masalah mengenai perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dan kontribusinya terhadap aktivitas sosial keagamaan di Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Kemudian penulis merasakan betapa pentingnya pendidikan Islam itu sendiri.

b. Bagi Peneliti Lain

Karya ilmiah bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain yang akan terus menggali sejarah yang belum pernah ditulis. Penulis juga berharap ada peneliti lain yang lebih mendalami lagi tentang penelitian yang

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2007), Hlm. 61

dilakukan ini dalam hal perkembangan pendidikan Islam yang ada di Kaur sehingga akan mendapatkan hasil lebih baik lagi.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rendi Mardianto Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Bengkulu tahun 2018 yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Pesantren Langgar Tarbiyah dan Peranannya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Tanjung Betung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*”. Penelitian yang dilakukan Rendi Mardianti ini mendeskripsikan bagaimana sejarah perkembangan pesantren langgar tarbiyah di desa Tanjung Betung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur dan bagaimana peranan pesantren langgar tarbiyah ini dalam kegiatan sosial keagamaan di desa Tanjung Betung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini bagaimana sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur¹²
2. Skripsi Robian Sahroni Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2016 yang berjudul

¹²Rendi Mardianto, “Sejarah Perkembangan Pesantren Langgar Tarbiyah Dan Perannya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di desa Tanjung Betung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur” (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2018)

“Perkembangan Madrasah Aliyah Bintuhan dan kontribusinya Dalam Aktivitas Sosial Keagamaan Di Kota Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Penelitian yang dilakukan Robian Sahroni ini mendeskripsikan bagaimana perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, kemudian dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana kontribusi Madrasah Aliyah tersebut dalam kegiatan sosial keagamaan di Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini hanya terfokus pada sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.¹³

G. Landasan Teori

1. Madrasah

a. Definisi Madrasah

Madrasah merupakan *ism makan* dari *fi'il madhi* dari asal kata *darasa*, mengandung arti belajar. Jadi, madrasah berarti tempat belajar bagi siswa atau mahasiswa (umat Islam). Oleh karena itu, madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid dan lain-lain. Dari akar kata “*darasa*” juga bisa diturunkan kata “*midras*” juga diartikan sebagai rumah untuk pembelajaran kitab taurat. Sedangkan dalam ensiklopedia madrasah asal katanya yaitu *darasa* yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah

¹³Robian sahroni, “Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya terhadap aktivitas sosial keagamaan di Kota Bintuhan”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2016)

dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan nasional. Hal itu disebabkan karena jumlah pesertanya yang signifikan juga karena karakteristiknya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.¹⁴

b. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Kata madrasah sebagai salah satu nama lembaga pendidikan Islam, tidak diketahui secara pasti sejak kapan madrasah sebagai istilah sebutan untuk suatu jenis pendidikan Islam digunakan di Indonesia. Untuk menelusuri hal ini perlu penelitian dan studi khusus yang lebih serius. Namun demikian madrasah sebagai satu sistem pendidikan Islam berkelas dan mengajarkan sekaligus ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum sudah tampak sejak awal abad ke-20.

Meskipun belum menemukan kata sepakat, mayoritas peneliti lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya berpandangan bahwa menyerupakan antara madrasah yang berkembang di Timur Tengah pada abad ke-11-12 M, dengan madrasah yang berkembang di Indonesia adalah suatu yang tidak pada tempatnya. Pasalnya, bila diukur dari ketentuan fisik, ditemukan kesamaan diantara keduanya, yaitu sama-sama terdiri dari masjid,

¹⁴ Suwito Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta:Prenada Media Group,2015), Hlm.

asrama, dan ruang belajar. Adapun kurikulum yang bersifat baku yang mengatur pelaksanaan pendidikan, sebagai prasyarat bagi sebuah madrasah dalam pengertian sekolah belum ditemukan. Sampai saat ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia atau sistem madrasah berakar dari pesantren. Dalam literatur-literatur sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak ditemukan keterangan yang menginformasikan adanya lembaga pendidikan yang disebut madrasah pada masa-masa awal penyebaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Pada umumnya literatur-literatur tersebut hanya menginformasikan bahwa evolusi kelembagaan pendidikan di Indonesia bermula dari pesantren dengan bahasa yang lain (surau, meunasa dan langgar), madrasah dan sekolah.¹⁵ Meski demikian latar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari dua faktor, yaitu semangat pembaharuan Islam yang berasal dari Islam pusat (Timur Tengah) dan merupakan respon pendidikan terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan dan mengembangkan sekolah. Hal ini juga diamini oleh M. Arsyad yang dikutip oleh Khairul Umam, munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dikarenakan khawatir terhadap pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan sekolah-sekolah umum tanpa dimasukkan pelajaran dan pendidikan agama Islam. pemerintah Kolonial menolak eksistensi pondok pesantren dalam system pendidikan yang hendak dikembangkan di Hindia Belanda. Kurikulum maupun metode pembelajaran

¹⁵Rahmat dengan judul “*Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*”. (Jurnal PDF UIN Alauddin Makassar) vol. 7 No. 1, 2018

keagamaan yang dikembangkan di pondok pesantren bagi pemerintah colonial, tidak kompatibel dengan kebijakan politik etis dan modernisasi di Hindia Belanda. Dibalik itu, pemerintah colonial mencurigai peran penting pondok pesantren dalam mendorong gerakan-gerakan nasionalisme dan prokemerdekaan di Hindia Belanda.

Menyikapi kebijakan tersebut, tokoh-tokoh muslim di Indonesia akhirnya mendirikan dan mengembangkan madrasah di Indonesia didasarkan pada tiga kepentingan utama, yaitu: 1) Penyesuaian dengan politik pendidikan pemerintah kolonial; 2) Menjembatani perbedaan system pendidikan keagamaan dengan sistem pendidikan modern; 3) Agenda modernisasi Islam itu sendiri.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengantarkan pendidikan Islam ke dalam babak sejarah baru, yang antara lain ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai pranata pendidikan nasional. Lembaga-lembaga pendidikan Islam kini memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional. didalam Undang-Undang itu setiap kali disebutkan sekolah, misalnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu sekolah dasar, selalu dikaitkan dengan madrasah ibtidaiyah, disebutkan sekolah menengah pertama dikaitkan dengan madrasah tsanawiyah, disebutkan sekolah menengah

dikaitkan dengan madrasah aliyah, dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang sederajat, begitu pula dengan lembaga pendidikan non formal.

Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam proses perluasan akses dan pemerataan pendidikan. Dengan biaya yang relatif murah dan distribusi lembaga yang menjangkau daerah-daerah terpencil, madrasah membuka akses atau kesempatan yang lebih bagi masyarakat miskin dan marginal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Walau demikian para penulis sejarah pendidikan Islam di Indonesia agaknya sepakat dalam menyebut beberapa madrasah pada periode pertumbuhan, khususnya di wilayah Sumatera dan Jawa. Mahmud Yunus memasukkan ke dalam kurun pertumbuhan ini antara lain Adabiah School (1909) dan Diniyah School Labai al-Yunusi (1915) di Sumatera Barat, Madrasah Nahdlatul Ulama di Jawa Timur, Madrasah Muhammadiyah di Yogyakarta, Madrasah Tasywiq Thullab di Jawa Tengah, Madrasah Persatuan

Umat Islam di Jawa Barat, Madrasah Amiriah Islamiyah di Sulawesi dan Madrasah Assulthaniyyah di Kalimantan.¹⁶

c. Fungsi Madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang lahir untuk masyarakat, Malik Fadjar mengatakan bahwa ‘‘madrasah adalah madrasah’’ yang mempunyai arti bahwa madrasah tidak tergantikan oleh lembaga pendidikan lainnya hal ini dikarenakan madrasah memiliki karakteristik dan visi, misi yang sangat khas didalam masyarakat bangsa Indonesia. Pada awal kemunculan abad ke-20, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir akibat adanya proses tarik menarik antara pendidikan tradisional pesantren dengan pendidikan modern Belanda, serta adanya keinginan dan tuntutan masyarakat agar anak-anak mereka memperoleh pengetahuan agama. Madrasah dalam perkembangannya tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan islam yang berfokus pada ilmu-ilmu keagamaan hal ini dikarenakan madrasah telah mengalami modernisasi hingga di madrasah juga diajarkan mengenai ilmu-ilmu umum lainnya seperti; kimia, fisika, ilmu sosial dan lain sebagainya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai misi untuk mewujudkan cita-cita , yaitu : mencerdaskan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dalam kehidupan berbangsa. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang RI tahun 1945 pasal 31 ayat (3) yang mengatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan dan mengupayakan satu

¹⁶ Mi-Baabussalaam, ‘ ‘*Latar Belakang Berdirinya Madrasah di Indonesia,*’’ [www. blogspot.com](http://www.blogspot.com) diakses pada 29-Oktober-2020 pukul 20:00

sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.¹⁷

Ada semacam *degree agreement* bahwa madrasah dipandang sebagai lembaga yang khusus mentransmisikan ilmu-ilmu agama dengan memberikan penekanan khusus pada bidang fiqih, tafsir, dan hadits dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum dalam kurikulumnya. Menurut Azyumardi Azra, hal ini disebabkan karena tiga alasan: 1) ini berkaitan dengan pandangan tentang ketinggian ilmu-ilmu keagamaan (al-‘uluum ad-diniyyah) yang dianggap mempunyai supremasi lebih dan merupakan jalan tol menuju Tuhan. 2) secara institusi madrasah memang dikuasai oleh mereka yang ahli dalam bidang agama. 3) berkenaan dengan kenyataan bahwa hampir seluruh madrasah didirikan dan dipertahankan dengan dana wakaf dari penguasa politik muslim dermawan karena didorong adanya motivasi kesalehan.

Madrasah dapat diterima dikalangan masyarakat banyak karena kurikulum yang terfokus pada bidang keagamaan, seperti pelajaran fiqih misalnya dapat dianggap memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat diberikan kepada anggota masyarakat dalam segala tingkatan umur. Disamping itu pula karena pelajar madrasah adalah pelajar agama yang *notebene* merupakan panutan masyarakat serta pembela kepentingan mereka dan memiliki kedudukan khusus dalam pemerintahan.

¹⁷ Yoga Anjas Pratama “Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional”(jurnal PDF UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) , vol. 10, No. 1, 2019

Madrasah memiliki fungsi dan peran yang besar dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan Islam. Ilmu pengetahuan yang ditransmisikan madrasah para ahli telah melakukan penelitian tentang hal ini, bahwa ilmu-ilmu yang telah ditransmisikan madrasah adalah; Al-Quran dan tafsirnya, hadits dan ilmu haditsnya, fiqh dan ushul fiqhnya, ilmu kalam dan bahasa Arab yang meliputi *nahwu*, *sharaf*, *balaghah* sebagai penunjangnya.¹⁸

2. Perkembangan Madrasah

Lembaga pendidikan madrasah telah lama diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggaraan ini bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hampir disetiap desa di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam terdapat madrasah yang dengan berbagai nama seperti, pengajian anak-anak, pondok pesantren, sekolah kitab, sekolah agama dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah biasanya mendapat bantuan dari raja atau sultan setempat.

Di Indonesia perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang diadakan di surau, langgar, masjid, dan pesantren. Menurut Maksud, ada dua faktor yang melatarbelakangi madrasah di Indonesia. Yang pertama, madrasah muncul sebagai respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, dan kedua, karena adanya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaharuan di Timur

¹⁸ Tuti Sulastri, '*Fungsi Madrasah Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam*' Jurnal Qathruna, Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016) Hal. 136

Tengah. Mengenai perubahan sistem *halaqoh* menuju sistem klasikal yang dikembangkan di Madrasah di Indonesia, hal itu lebih dipengaruhi oleh sistem sekolah-sekolah pemerintahan kolonial Belanda. Hal ini dilakukan untuk menandingi sekolah-sekolah belanda yang diskriminatif dan netral agama, yang dinilai tidak sesuai dengan cita-cita Islam. Pengaruh itu juga datang dari orang-orang Indonesia yang belajar di negeri-negeri Islam atau dari para guru dan ulama di Negeri tersebut yang datang ke Indonesia¹⁹

Madrasah bukan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, tetapi berasal dari dunia Islam timur tengah yang berkembang sekitar abad ke-10 atau 11 M. Kehadiran madrasah di Indonesia menunjukkan fenomena modern dalam setiap pendidikan Islam di Indonesia. Dikatakan modern karena keberanjakan sistem tradisional pendidikan Islam yang dilaksanakan dimasjid, langgar, dan pesantren yang tanpa batas waktu dan bebas untuk segala usia menuju sistem klasikal, penjenjangan, menggunakan fasilitas baku / papan tulis, bahkan memulai memasukkan pengetahuan umum dalam kurikulumnya. tampaknya, penggunaan istilah "madrasah" di Indonesia adalah untuk membedakan antara lembaga pendidikan Islam modern dengan lembaga pendidikan Islam tradisional dan sistem pendidikan Belanda yang sekular.

Kemunculan dan perkembangan madrasah di Indonesia tidak lepas dari adanya gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh sejumlah tokoh intelektual agama Islam yang kemudian dikembangkan oleh organisasi-

¹⁹ Supani "Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia", (Jurnal PDF STAIN Purwokerto), vol. 14, No 3, Sep-Des 2009

organisasi sosial keagamaan Islam baik di Jawa, Sumatera, maupun Kalimantan organisasi sosial keagamaan yang menerima sistem pendidikan modern di Indonesia kemudian berlomba-lomba mendirikan madrasah yang tersebar diberbagai wilayah. Namun, sulit sekali memastikan kapan tepatnya istilah madrasah itu dipakai di Indonesia dan madrasah yang mana pertama kali didirikan. Tim penyusun sejarah pendidikan Islam di Indonesia dari Dirjen Binbaga Depag RI menetapkan bahwa madrasah yang pertama kali didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang (Sumatera Barat) yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 M. Terlepas dari apa yang ditetapkan Tim dari Depag RI tersebut, terdapat data bahwa sebelum tahun 1909 itu telah didirikan madrasah oleh organisasi Jam'iyatul Khair pada tahun 1905 M. Kemudian di Surakarta pada tahun 1905 M. Didirikan madrasah Manba'ul 'ulum oleh R. Hadipati Sosodiningrat atas gagasan dan perintah Pakubuwono IX dengan masa belajar sampai 12 tahun. Di Surabaya berdiri madrasah Nahdlatul Wathan, Madrasah Hizbul Wathan dan Madrasah Tasywirul Afkar. Di Minangkabau didirikan Madrasah Diniyyah (1915) oleh Zainuddin Labay E-yunusi, dan Madrasah Diniyyah Putri (1923) oleh Rahmah EI-Yunusiyah. Selain itu, berdiri pula Madrasah Sumatera Thawalif (1916) yang merupakan pengembangan dari surau jembatan besi.²⁰

Madrasah di Indonesia berkembang setelah berdirinya organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan, seperti Jam'iyatul Khair

²⁰ Supani "Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia", (*Jurnal PDF STAIN Purwokerto*), vol. 14, No 3, Sep-Des 2009

(1905), Muhammadiyah (1912) oleh Kiai H. Ahmad Dahlan (1869-1923), Al-irsyad (1913) oleh Ahmad Ibnu Muhammad Surkati Al-ansyari (w 1943), madhala'ul Anwar (1916) di Banten, Persis (1923) di Bandung oleh H. Zam zam (1894-1952) dan H. Muhammad Junus serta Ahmad Hassan (1887-1958), Nahdlatul Ulama (1926) oleh Kiai Hasyim Ashari, persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928) dan Al jami'atul Washaliyyah (1930). Setelah Indonesia merdeka (1945) dan Departemen Agama berdiri (3 januari 1946), pembina madrasah menjadi tanggung jawab Departemen ini. Sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat departemen agama menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut sebagaimana yang ada sekarang berdasarkan komposisi mata pelajaran, madrasah terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama*, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% mata pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Statusnya ada yang negeri dan dikelola oleh Depag, dan ada yang swasta dan dikelola oleh masyarakat. Jenjang pendidikan adalah : 1). *Raudhatul Athafal* atau *Bustanul Athafal* (tingkat taman kanak-kanak), 2). Madrasah Ibtidaiyyah (tingkat dasar), 3). Madrasah Tsanawiyah (tingkat menengah pertama), dan 4). Madrasah Aliyyah (tingkat menengah atas). *Kedua*, madrasah yang menyelenggarakan pendidikan agama dengan model seluruh mata pelajarannya adalah materi agama, yang sering dikenal dengan Madrasah Diniyyah. Jenjang pendidikannya, Madrasah Diniyyah *Awaliyyah* (tingkat dasar), Madrasah Diniyyah *wustha* (tingkat menengah pertama) dan Madrasah Diniyyah *'Ulya* (tingkat menengah atas) Madrasah

Diniyyah ini pada umumnya berada di Masjid dan pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dan dikelola oleh masyarakat tujuannya didirikan Madrasah Diniyyah ini selain untuk memberikan kesempatan kepada siswa sekolah umum yang ingin memperdalam ilmu agama, juga untuk mempersiapkan kader-kader ulama.²¹

Dalam perkembangannya, sistem pendidikan Islam madrasah sudah tidak menggunakan sistem pendidikan yang sama dengan sistem pendidikan Islam pesantren. Karena di lembaga pendidikan madrasah ini sudah mulai dimasukkan, pelajaran-pelajaran umum seperti sejarah ilmu bumi, dan pelajaran umum lainnya. Sedangkan metode pengajarannya pun sudah tidak menggunakan sistem halaqah, melainkan sudah mengikuti metode pendidikan modern barat, yaitu dengan menggunakan ruang kelas, kursi, meja, dan papan tulis untuk proses belajar mengajar. Melihat kenyataan sejarah, kita tentunya bangga dengan sistem dan lembaga pendidikan Islam madrasah yang ada di Indonesia. Apalagi dengan metode dan kurikulum pelajarannya yang sudah mengadaptasi sistem pendidikan serta kurikulum pelajaran umum.²²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode penelitian kategori kualitatif dengan jenis metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik,

²¹ Supani “*Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia*”, (*Jurnal PDF STAIN Purwokerto*), vol. 14, No 3, Sep-Des 2009

²² Mi-Baabussalaam, ‘*Latar Belakang Berdirinya Madrasah di Indonesia*,’ [www. blogspot.com](http://www.blogspot.com) diakses pada 29-Oktober-2020 pukul 20:00

kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sesuai dengan penelitiannya seperti pendekatan sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Sedangkan dalam rekonstruksi menggunakan perspektif *old history* atau *new history* yang bersifat analitis dan berbasis *problem orientid*.

1. Heuristik (Teknik Pengumpulan Sumber Data)

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* artinya menemukan atau mengumpulkan sumber. Heuristik merupakan tahap mengumpulkan informasi atau keterampilan dalam menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.²³

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperincikan biografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.

Penulis sejarah tidak mungkin dapat dilakukan tanpa tersedianya sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah tulisan dan lisan terbagi atas dua jenis yaitu, sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber dalam penelitian sejarah yang secara langsung disampaikan oleh saksi mata hal itu dalam bentuk dokumen, daftar anggota dan arsip, laporan pemerintah atau organisasi masa, sedangkan sumber lisan dianggap sumber primer adalah wawancara langsung

²³ Ahmad Abas Musofa, *Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1992-2018*, (Fakultas Adab, UIN Sunan Gunung Jati, 2009), Hlm. 13-14

dengan pelaksana peristiwa atau saksi mata. Sumber inilah yang akurat dan signifikan yang bisa digunakan untuk penelitian.

Sumber Primer pada penelitian ini adalah sesuatu yang langsung diperoleh dari informan atau responden penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dan memenuhi syarat untuk dijadikan informan dalam penelitian tentang sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur. Sumber primer yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah arsip profil singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur. Sumber primer kedua adalah tokoh Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur, Kepala Staf TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur, dan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur. Serta data primer ketiga adalah bangunan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Desa Mentiring Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai pelengkap data primer yang telah diperoleh. Sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya dengan merujuk pula dengan sumber-sumber sekunder lainnya. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini: Laporan-laporan hasil penelitian terdahulu, literatur-literatur yang mendukung penelitian dan lampiran-lampiran data yang diperoleh, serta data-data lain yang dipublikasikan yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

yaitu, mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai Teknik sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Observasi, Observasi yaitu suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui tentang Sejarah dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur tahun 1967-2019. Berdasarkan Observasi yang sudah dilakukan penelitian maka penelitian ini akan membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Lokasi penelitian di Desa Mentiring Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Wawancara, Teknik Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi secara mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur tahun 1967-2019. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang layak dengan penulisan yang dapat memberikan informasi yang relevan terhadap sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur tahun 1967-2019.

Tabel 1.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis kelamin	Status	Pekerjaan
1	Sarif Ahmad S.Pd	15 Oktober 1968	Laki-laki	Ka MTs Negeri 02 Kaur	ASN
2	Netty Heryani A.Md	28 Desember 1972	Perempuan	Ka TU MTs Negeri 02 Kaur	ASN
3	Erma Lukita S.Pd	19 Oktober 1972	Laki-laki	Guru IPA Mts Negeri 02 Kaur	Guru MTs Neger 02 Kaur
4	Zalnawati S.Pd	15 Oktober 1974	Perempuan	Guru PKN Mts Negeri 02 Kaur	Guru MTs Neger 02 Kaur
5	Bukari Umar	20 November 1943	Laki-laki	Mantan Guru Negeri 02 Kaur	Warga
6	Sumardi S.Pd.I	12 November 1988	Laki-laki	Pembina Kesiswaan	Guru MTs Neger 02 Kaur

Sumber: Wawancara Informan Penelitian

Dokumentasi, Dalam penelitian yang dilakukan dokumentasi dilakukan demi menyatakan bukti dan berupa jenis sumber apapun, baik itu tulisan, gambar, ataupun benda lainnya. Yang digunakan untuk mendapatkan data

kontekstual berkenaan dengan sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur tahun 1967-2019. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan dari hasil observasinya dengan menggunakan kamera handphone android yang berupa hasil foto dari narasumber.

2. Verifikasi (Teknik Validasi/Verifikasi Sumber Data)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai katagorinya itu terkumpul lalu dilanjutkan dengan mengkritik terhadap sumber yang didapat, dengan tujuan memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) yang dilakukan melalui kritik-kritik ekstern dan keasahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern

Dalam kritik ekstern pengujian tes keaslian dan tidaknya sumber dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Untuk membuktikan otensitas sumber tersebut, penulis akan menimbang dari berbagai aspek, yaitu kapan sumber itu dibuat, dimana dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber tersebut masih dalam bentuk aslinya. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimat ungkapannya, kata-kata, hurufnya dan segi penampilan luarnya yang lain.

Sedangkan pada kritik intern peneliti akan menimbang sumber dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya keaslian isinya dan menimbang isi buku itu apakah dapat dipercaya, sehingga untuk melihat

kredibilitas sumber, peneliti akan memperhatikan kekeliruan dan kesalahan sumber.²⁴

Agar dapat keaslian data penulis juga mengkritik informan menurut kriterianya, sumber utama saya adalah Sarif Ahmad Selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur.

3. Interpretasi

Interpretasi berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh penafsir (*an explanation given by an interpreter*)²⁵. sedangkan pendapat lain interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut analisis sejarah. Analisis sejarah itu sendiri berarti menguraikan, dan secara terminology berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah bersama dengan teori-teori, maka disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi juga sering disebut sebagai penyebab timbulnya subjektivitas.²⁶ Dalam interpretasi, penafsiran yang dilakukan itu harus mencantumkan data dan memberikan keterangan darimana data tersebut diperoleh sehingga orang lain dapat melihat kembali dan menguji ulang.

Dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sejarah yang dialami Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sesuai dengan teori

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Hlm. 61

²⁵ Ahmad Abas Musofa, *Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1992-2008*, Hlm. 17

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Hlm. 64.

Ibnu Khaldun walaupun sempat mengalami pasang surut. Ibnu khaldun menyatakan ‘*peristiwa sejarah berlangsung dalam satu garis linear, garis lurus yang menuju keprogres dan perfeksi kearah kemajuan dan kesempurnaan (progresif linear)*’.²⁷

4. Historiografi

Historiografi berasal dari kata *history* yang artinya sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan. Sebagai fase terakhir dalam metode penelitian sejarah, historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang pernah dilakukan. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Penulisan laporan ini hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal, (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).²⁸

Secara garis besar penyajian penelitian ini terdiri atas tiga bagian : (1) pengantar, (2) hasil penelitian, dan (3) kesimpulan. Setiap bagian akan dijabarkan dalam bab-bab atau sub-sub yang jumlahnya tidak ditentukan akan tetapi satu bab dengan bab yang lain harus ada keterkaitan yang jelas.

²⁷Rustam E.Tamburaka, *pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan Iptek*,(Jakarta; Rineka Cipta, 1999), Hlm. 80.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* Hlm. 68

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini peneliti yang akan menyusun tulisan dalam empat Bab secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan dan manfaat penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, landasan teori/Kerangka Teoritis, metode penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II Penjelasan tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian, terdiri dari letak astronomis dan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur, keadaan penduduk Kabupaten Kaur, pemerintahan, kependudukan

BAB III Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dan perkembangannya, serta faktor pendukung dan penghambat perkembangannya.

BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Kaur

Secara tradisional masyarakat Kaur terdiri dari berbagai suku yang berasal dari dataran tinggi yang membentang sepanjang pulau Sumatera yaitu perbukitan Barisan, mereka itu adalah Rejang dan orang Pasemah (Palembang), orang Lampung dan orang Minangkabau masuk melalui Indrapura terus melewati Muko-muko dengan menyusuri pesisir Barat Pulau Sumatera hingga Kaur. Setelah di daerah ini mengalami asimilasi dengan kelompok-kelompok lain yang berasal dari etnis yang berbeda. Asimilasi itu juga menyebabkan terjadinya akulturasi berbagai latar belakang budaya sehingga membentuk suatu identitas baru yaitu orang Kaur.²⁹

Selain terjadi pencampuran dengan orang Minangkabau, penduduk yang bermukim di Kaur juga merupakan pencampuran antara orang sekitar Bengkulu dan orang Pasemah. Disamping itu penduduk Kaur juga berasal dari orang-orang dari daerah Semendo Darat dan Dataran Tinggi Palembang (marga-marga Sindang Danau, Sungai Arou dan Muara Saung), mereka bertempat di Muara Nasal bernama Marga Ulu Nasal. Kemudian di daerah Manna terdapat orang Serawai, yang menurut Legenda berasal dari Pasemah Lebar (Pagar Alam).

²⁹ Roni Kurniawan, "Haji Nurudin Kampung dan Perkembangan Islam di Bintuhan 1959-1989", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019) Hlm. 41

Mereka berpindah dari bermukim di Dusun Hulu Alas, Hulu Manna, Padang Guci dan Ulu Kinal.

Kabupaten Kaur berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Kaur di provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4266; yang sebelumnya merupakan wilayah Kecamatan Kaur Utara, Kaur Tengah, Kaur Selatan, Tanjung Kemuning, Maje dan Nasal dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan.³⁰

Secara astronomis, Kabupaten Kaur terletak antara $4^{\circ}15',21''$ - $4^{\circ}55'27,77''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $103^{\circ}04'8,76''$ - $103^{\circ}04'50,12''$ Bujur Timur (BT). Kondisi astronomis ini memberikan gambaran bahwa Kabupaten Kaur beriklim tropis atau iklim A karena terletak antara $0^{\circ-23}$ LS. Musim yang terjadi di Kabupaten Kaur sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia dikenal dua musim, yakni musim hujan (Desember- Maret) dan musim kemarau (Juni-September) sementara pada bulan April dan Oktober-November merupakan masa peralihan/pancaroba.³¹

Secara geografis Kabupaten Kaur terletak di sebelah Barat Pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi paling Selatan Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berjarak sekitar 250 Km dari Ibukota Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Lampung

³⁰ Sidarmin Tetap, *Permata Peradaban Dalam Rgam Adat Kabupaten Kaur*, (Bintuhan: Kabupaten Kaur Bagian Kesejahteraan Rakyat SETDA Kaur, 2016) Hlm. 1-2

³¹ Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, 2018, Hlm.3

ke arah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 dan Surat Mendagri No. 136/205/PUM tanggal 12 September 2005, luas wilayah daratan Kabupaten Kaur mencapai 2.365 Km² atau 236.500 Ha, Panjang garis pantai 89,17 Km dan luas Kawasan laut sejauh 4 mil dari garis pantai seluas 660,59 Km².

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kaur berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kedurang - Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.³²

Kabupaten Kaur terdiri dari 15 Kecamatan dan memiliki luas wilayah yang berbeda disetiap kecamatannya.

Tabel 2.1³³
Luas Wilyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kaur, 2017

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Nasal	519,92	21,98
2	Maje	361,04	15,27
3	Kaur Selatan	92,75	3,92
4	Tetap	87,92	3,72

³² Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, 2018, Hlm.4

³³ Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, 2018, Hlm.4

5	Kaur Tengah	26,40	1,12
6	Luas	124,88	5,28
7	Muara Sahung	256,00	10,82
8	Kinal	154,03	6,51
9	Semidang Gumay	64,91	2,74
10	Tanjung Kemuning	72,91	3,08
11	Kelam Tengah	35,84	1,52
12	Kaur Utara	49,80	2,11
13	Padang Guci Hilir	115,96	4,90
14	Longkang Kule	32,00	1,35
15	Padang Guci Hulu	370,64	15,67
Kaur		2 365,00	100,00

Adapun Peta Kabupaten Kaur terletak pada gambar berikut :



Gambar 2.1³⁴
Peta Kabupaten Kaur

Secara astronomis Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur terletak di Desa Mentiring Kecamatan Semidang Gumay yang secara astronomis Kecamatan semidang gumay terletak pada $4^{\circ} 37'1,8''$ - $4^{\circ} 43'24''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ} 12'54''$ - $103^{\circ} 17'8,24''$ Bujur Timur. Letak astronomis ini memberikan gambaran bahwa Kecamatan Semidang Gumay beriklim

³⁴ Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, 2018

tropis. Terdapat dua musim seperti umumnya kecamatan lain di Kabupaten Kaur yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan banyak terjadi pada akhir hingga awal tahun. Sedangkan musim kering atau kemarau banyak terjadi pada pertengahan tahun.³⁵

Berdasarkan letak geografisnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur berlokasi di Desa Mentiring di Kecamatan semidang Gumay Kabupaten Kaur. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur berada pada lingkungan masyarakat pedesaan yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dapat dijangkau dengan transportasi angkutan kendaraan pedesaan.³⁶

Sedangkan letak geografis kecamatan semidang gumay terletak di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berjarak sekitar 10 Km dari Ibukota Kabupaten Kaur dan 220 Km dari Provinsi Bengkulu, berada bersebelahan dengan Kecamatan Kaur Tengah kearah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Kemuning, luas wilayah daratan mencapai 64,91 Km². Batas-batas wilayah Kecamatan Semidang Gumay adalah :

1. Sebelah paling Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjung Kemuning dan Kinal.
2. Sebelah paling Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

³⁵ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gunay Dalam Angka 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, 2018, Hlm. 3

³⁶ Sumber Dokumentasi: Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur, Tahun 2019

3. Sebelah paling Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Kemuning.
4. Sebelah paling Timur berbatasan dengan Kaur Tengah.

Luas wilayah paling besar di Kecamatan Semidang Gumay adalah Desa Bunga Melur 19,40 Km², sedangkan wilayah terkecil yakni di Desa Masria Baru dan Lubuk Gung seluas 1,10 Km².

B. Pemerintahan

Kecamatan Semidang Gumay merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kinal, dasar hukum pemekaran wilayah ini adalah Perda Nomor 63 tahun 2005 yaitu tentang pemekaran wilayah Kecamatan Kinal menjadi Kecamatan Kinal dan Kecamatan Semidang Gumay. Ibukota Kecamatan Semidang Gumay terletak di Desa Mentiring. Wilayah administrasi pemerintahan di Kecamatan Semidang Gumay terdiri dari 13 desa yang berstatus sebagai desa definitif. Sebagai desa dipimpin oleh kepala desa yang proses penunjukannya dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Perangkat desa terdiri dari kepala desa (kades), sekretaris desa (sekdes), kepala urusan (kaur), Badan Perwakilan Desa (BPD). Semua desa di Kecamatan Semidang Gumay memiliki Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil berupa desa yang diketuai oleh kepala desa. Dengan adanya perangkat atau aparatur desa ini menunjukkan bahwa organisasi pemerintah di Kecamatan Semidang Gumay sudah tertata dengan baik.

C. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Kaur secara garis besar terhimpun dalam tiga suku besar yakni Suku Kaur, Pasemah dan Semende.³⁷ Selain itu penduduk Kabupaten Kaur juga berasal dari Rejang, Lembak, Serawai, Pekal, dan berbagai macam asal keturunan seperti, Minangkabau, Palembang, Aceh, Jawa, Madura, Bugis, dan Melayu bahkan ada juga yang dari India dan Cina. Kabupaten Kaur terbentuk menjadi sebuah Kabupaten berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tahun 2003 ini bersamaan dibentuknya Kabupaten Seluma dan Kabupaten Muko-muko.³⁸

Jumlah penduduk Kabupaten Kaur pada tahun 2017 sebanyak 118.586 jiwa yang terdiri atas 61.276 jiwa penduduk laki-laki dan 57.310 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Kaur mengalami pertumbuhan sebesar 1,12 persen sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 107.³⁹

Jumlah penduduk Kecamatan Semidang Gumay pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 5.945 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 3.027 jiwa dan perempuan 2917 jiwa. Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* penduduk Kecamatan Semidang Gumay pada 2016 sebesar 104. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan

³⁷ Ernztif, *Ungkapan Tradisional Masyarakat Kaur Yang Berkaitan Dengan Pendidikan*, (Padang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, 2011), Hlm. 17

³⁸ Zusneli Zubir, *Peninggalan Sejarah dan Potensi Wisata Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*, Hlm. 13

³⁹ Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur Dalam Angka 2018*, Hal. 44

Semidang Gumay terdapat 104 penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 94,91 Km² dan jumlah penduduk 5.508 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Semidang Gumay per Km² adalah 20 jiwa.

Sebaran penduduk menurut desa menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Semidang Gumay tidak merata tersebar di 13 desa dan masih terkonsentrasi di Desa Mentiring sebagai ibu kota Kecamatan.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk, Rasio Jenis Kelamin dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur 2011-2017⁴⁰

No	Tahun	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin	Laju Pertumbuhan (%)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	2011	2.810	2.694	5.504	104	1.76
2	2012	2.850	2.735	5.585	104	1.47
3	2013	2.890	2.770	5.659	104	1.32
4	2014	2.924	2.810	5.735	104	1.34
5	2015	2.958	2.847	5.805	104	1.22
6	2016	2.999	2.879	5.878	104	1.26
7	2017	3.027	2.917	5.945	104	1.13

D. Pendidikan

Keadaan sosial penduduk Kabupaten Kaur digambarkan dalam beberapa variabel antara lain pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, agama, kriminalitas dan kemiskinan. Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2018 di Kabupaten Kaur terdapat 0.63 persen penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum bersekolah, 71,15 persen yang masih bersekolah dan 28.23 persen yang tidak bersekolah lagi.

⁴⁰Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, Hal. 27

Semakin tinggi jenjang pendidikan, APM⁴¹ dan APK⁴² semakin mengecil. Hanya APK SD yang mencapai angka 100 persen. Yang artinya dibanding jumlah penduduk usia 7-12 tahun, terdapat 113.95 persen penduduk yang masih bersekolah di SD tanpa memperhatikan umur. Sementara ditinjau dari APM SD, terdapat 4,27 persen penduduk usia 7-12 tahun yang sedang tidak bersekolah di SD.

Bidang pendidikan meliputi jumlah fasilitas, jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid. Pada tahun 2017 di Kecamatan Semidang Gumay terdapat fasilitas dan jumlah rasio Guru dan Murid yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3⁴³
Fasilitas Pendidikan Kecamatan Semidang Gumay
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD Sederajat	6
2	SLTP Sederajat	4
3	SLTA Sederajat	1

Tabel 2.4⁴⁴
Jumlah Murid dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan
Kecamatan Semidang Gumay

Tingkat pendidikan	Jumlah Murid			Jumlah guru
	L	P	Total	PNS
SD/MI	420	320	740	51
SMP/MTs	195	174	369	47
SMA/SMK/MA	169	104	273	23

⁴¹ APM itu adalah Angka Partisipasi Murni

⁴² APK itu adalah Angka Partisipasi Kasar

⁴³ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, hlm. 29

⁴⁴ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, hlm. 29

Berdasarkan data di atas, dapat kita catat bahwa pada tingkat SD, rasio murid terhadap sekolah adalah 123 yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah murid di setiap SD di Kecamatan Semidang Gumay adalah 123 murid. Sedangkan rasio murid terhadap guru mencapai 15 yang menyatakan setiap guru SD di Kecamatan Semidang Gumay rata-rata mengajar 15 murid. Pada tingkat SLTP, rasio murid terhadap sekolah 123. Rata-rata jumlah murid di setiap SLTP di Kecamatan Semidang Gumay adalah 123, sedangkan rasio murid terhadap guru adalah 11. Ini artinya bahwa setiap guru SMP/MTs di Kecamatan Semidang Gumay rata-rata mengajar 11 murid. Untuk tingkat SLTA, rasio murid terhadap sekolah adalah 273. Rasio murid terhadap guru adalah 12.⁴⁵

E. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Semidang Gumay pada 2017 adalah 1 rumah sakit, 1 puskesmas dan 2 puskesmas pembantu dan 2 polindes. Untuk tenaga medis di kecamatan ini terdapat 5 dokter spesialis, 1 dokter gigi, dan 14 bidan. 1 orang dokter harus melayani 980 penduduk. Jumlah akseptor aktif keluarga berencana (KB) tercatat 1602.

⁴⁵ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, Hal. 31

Tabel 2.5⁴⁶
Fasilitas Sarana Kesehatan Menurut Jenisnya

N0	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Puskesmas	1
3	Puskesmas Pembantu	-
4	Puskesmas Keliling	-
5	Posyandu	13
6	Apotek	4
7	Poskesdes	-
8	Polindes	2

Tabel 2.6
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenisnya⁴⁷

No	Tenaga Medis/Non Medis	Jumlah
1	Dokter	7
2	Bidan	14
3	Farmasi	-
4	Ahli Gizi	-
5	Tehnisi Medis	-
6	Sanitasi	-
7	Kesehatan Masyarakat	3

F. Keagamaan

Keagamaan meliputi banyaknya penduduk pemeluk agama tertentu dan jumlah sarana ibadah. Hingga tahun 2017 di Kecamatan Semidang Gumay sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Tercatat hanya 10 orang yang memiliki agama lain selain Islam. Untuk jumlah sarana ibadah di Kecamatan ini tercatat memiliki 18 masjid.

⁴⁶ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, Hal. 36

⁴⁷ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, Hal. 37

Tabel 2.7⁴⁸
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumay, 2017

No	Desa/ Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Hindu	Pura	Vhara
1	Tanjung Harapan	1	-	-	-	-	-
2	Nusuk	2	-	-	-	-	-
3	Awat Mata	1	-	-	-	-	-
4	Padang Panjang	1	-	-	-	-	-
5	Suka Merindu	2	-	-	-	-	-
6	Lubuk Gung	1	-	-	-	-	-
7	Gunung Tiga I	1	-	-	-	-	-
8	Gunung Tiga II	1	-	-	-	-	-
9	Karang Dapo	1	-	-	-	-	-
10	Bunga Melur	1	-	-	-	-	-
11	Mentiring I	1	-	-	-	-	-
12	Masria Baru	1	-	-	-	-	-
13	Cahaya Bathin	4	-	7	-	-	-
Semidang Gumay		17	0	0	0	0	0

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Agama Yang Dianut di Kecamatan Semidang Gumay, 2017⁴⁹

No	Desa/ Kelurahan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Tanjung Harapan	550	-	3	-	-	-
2	Nusuk	675	-	-	-	-	-
3	Awat Mata	597	-	-	-	-	-
4	Padang Panjang	460	-	-	-	-	-

⁴⁸ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, Hal. 41

⁴⁹ Katalog BPS: 1102001.1704051, *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2018*, Hal. 47

5	Suka Merindu	380	-	-	-	-	-
6	Lubuk Gung	550	-	-	-	-	-
7	Gunung Tiga I	393	-	-	-	-	-
8	Gunung Tiga II	317	-	-	-	-	-
9	Karang Dapo	402	-	-	-	-	-
10	Bunga Melur	864	-	-	-	-	-
11	Mentiring I	550	-	-	-	-	-
12	Masria Baru	380	-	-	-	-	-
13	Cahaya Bathin	891	-	7	-	-	-
Semidang Gumay		5.807	0	0	0	0	0

G. Budaya

Kabupaten Kaur mempunyai keberagaman suku bangsa (etnik) yang secara toleran mampu hidup berdampingan dan menyebar di seluruh wilayah kabupaten. Keunikan *heterogeritas* masyarakat salah satunya karena letak geografis Kabupaten Kaur, yakni antara lingkungan daratan dan lautan, sehingga hidup masyarakat bergantung pada kedua wilayah tersebut. Struktur masyarakat Kabupaten Kaur paling tidak terdiri dari 2 (dua) suku/etnis asli yaitu: (1) Suku Serawai (dengan marga kaur, Luas, dan Nasal); (2) Suku Semendo/Pasemah (dengan marga Saung dan Padang Guci).

Adapun penyebarannya berdasarkan pengamatan dimana suku Serawai kebanyakan tinggal di daerah Semidang Gumay, Kaur Tengah, Kaur Selatan, Tetap dan Maje. Sedangkan suku Semendo/Pasemah tinggal di daerah Kecamatan Tanjung Kemuning, Kelam Tengah, Padang Guci

Hilir, Padang Guci Hulu, Kaur Utara, Lungkang Kule dan sebagian kecil di daerah Muara Saung.

Secara etnis masyarakat yang ada di Kabupaten Kaur merupakan bagian dari etnis-etnis besar yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Dua etnis besar, Serawai dan Semendo merupakan bagian dari etnis Semendo yang ada di wilayah OKU, dan etnis Serawai yang ada di Pagar Alam dan Lahat. Karakteristik etnis-etnis tersebut dikategorikan sama dengan etnis-etnis yang ada di pusat-pusat penyebaran etnis tersebut. Secara umum karakteristik mereka sama yaitu masyarakat petani lading atau kebun yang kebiasaan mereka menanam karet atau kopi. Mereka umumnya kurang menggeluti kegiatan pertanian lahan basah (sawah) atau hortikultura. Mereka tidak menyukai menangkap ikan di laut serta memiliki tingkat asimilasi yang masuk pada kategori rendah.⁵⁰

Suku Jawa, Batak, Minang dan Lampung merupakan penduduk pendatang di Kabupaten Kaur. Sebagian besar suku Jawa merupakan transmigran yang tinggal di beberapa unit pemukiman transmigrasi (UPT) di Kabupaten Kaur, baik yang masih dalam pembinaan maupun yang telah menjadi desa *definitif* mereka umumnya bermata pencaharian sebagai petani, baik pertanian tanaman pangan maupun perkebunan, Suku Batak dan suku Minang datang karena berdagang. Demikian juga suku Lampung yang wilayahnya berdampingan dengan Kabupaten Kaur datang untuk mencari pekerjaan dan akhirnya tinggal menetap di Kaur. Interaksi antara

⁵⁰ RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2022

penduduk asli dengan pendatang berjalan dengan baik. Pendatang pada umumnya mempunyai sikap toleransi yang tinggi, sehingga lebih muah untuk beradaptasi dengan penduduk asli. Keberagaman suku/etnis di Kabupaten Kaur juga berdampak dengan keberagaman kesenian yang berkembang di masyarakat,

Sebagian besar budaya yang ada di Kabupaten Kaur di pengaruhi oleh Islam diantara budaya tersebut seperti:⁵¹

- a. *Barzanji* atau *berzikir*, yakni kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dengan membaca kitab al-Barzanji, biasanya dilakukan dalam acara pernikahan dan khitanan.
- b. *Yasinan*, budaya ini dilaksanakan jika ada warga meminta dilakukan yasinan di rumah mereka.
- c. *Rebana*, kegiatan kesenian ini dilakukan untuk memeriahkan acara pernikahan, acara khitanan, acara musabakah, dan hari-hari besar agama Islam.
- d. *Tahlil*, kegiatan tahlil merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat masyarakat mempunyai hajat kematian, acara tahlil tersebut dilakukan di rumah penduduk yang mempunyai hajat tersebut

H. Mata Pencarian di Semidang Gumay

Masyarakat di Semidang Gumay Kabupaten Kaur mempunyai berbagai macam profesi penghasilan, penghasilan tersebut sebagian besar

⁵¹ Ulan Purnama Sari “Nilai-Nilai Dalam Adat Sengkure di Tanjung Betuah Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2019), Hlm 34-35

didominasi oleh petani, sebagian penduduk lainnya berprofesi sebagai pedagang, tukang bangunan, buruh, polri, dan pegawai negeri sipil dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.9
Mata Pencarian Masyarakat Semidang Gumay⁵²

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani (sawah, ladang, kebun)	1405
2	Nelayan	125
3	Buruh	423
4	Pedagang	221
5	PNS	225
6	POLRI	10
7	TNI	6
Jumlah		2.415

⁵² Kantor Camat Semidang Gumay Tahun 2018

BAB III

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 02 KAUR

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

Lembaga pendidikan madrasah telah lama diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggaraan ini bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hampir disetiap desa di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam terdapat madrasah yang dengan berbagai nama seperti, pengajian anak-anak, pondok pesantren, sekolah kitab, sekolah agama dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah biasanya mendapat bantuan dari raja atau sultan setempat.

Di Indonesia perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang diadakan di surau, langgar, masjid, dan pesantren. Menurut Maksum, ada dua faktor yang melatarbelakangi madrasah di Indonesia. Yang pertama, madrasah muncul sebagai respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, dan kedua, karena adanya gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan gerakan pembaharuan di Timur Tengah.⁵³ Mengenai perubahan sistem *halaqoh* menuju sistem klasikal yang dikembangkan di Madrasah di Indonesia, hal itu lebih dipengaruhi oleh sistem sekolah-sekolah pemerintahan kolonial Belanda.

⁵³ Supani "Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia", (*Jurnal PDF STAIN Purwokerto*), vol. 14, No 3, Sep-Des 2009

Madrasah sebagai lembaga pendidikan sosial keagamaan, sesungguhnya sepanjang sejarahnya telah mampu melahirkan manusia-manusia Tangguh, baik lahir maupun batin. Hal ini dimungkinkan, karena pedoman dari pendidikan madrasah tidak lain adalah ajaran dan nilai-nilai agama yang sangat menekankan pentingnya hubungan erat yang harmonis antara manusia dengan tuhan, dan hubungan manusia dengan sesamanya.

Dalam kaitan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur merupakan Sekolah Tingkat Pertama yang berbasis Islam yang didirikan di salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Kaur, Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dirintis pertama kali atas ide atau gagasan yang cemerlang oleh bapak M. Zain (alm), Suardi Ibrahim (alm), dan dibantu oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur pada waktu itu. Dengan kepala sekolah pertamanya yaitu bapak M. Zain. Selain ide atau gagasan mereka yang cemerlang juga terdapat hal lain yang mendukung mereka untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam tersebut, misalnya pada waktu itu belum ada berdiri Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam di Kabupaten Kaur.⁵⁴

Adapun selain membantu masyarakat mendapatkan pendidikan, tujuan didirikan Madrasah Tsanawiyah ini juga untuk membantu pengembangan dakwah agama Islam. Dimulai dari memperbaiki akhlak, mengenalkan kepada ajaran agama Islam, serta masih banyak lagi

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Bukari Umar Tokoh Pendiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur (Jumat 27 November 2020) pada pukul 20.00 WIB di Rumah Informan di Desa Mentiring Kabupaten Kaur

mengenai agama Islam yang belum diketahui oleh masyarakat awam pada umumnya. Sehingga mereka berharap ada sekolah agama yang bisa menjadikan para siswa untuk banyak belajar lebih dalam lagi mengenai pendidikan agama Islam. maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sebenarnya sudah mengalami 3 (tiga) kali pergantian nama sekolah :⁵⁵

Tahun 1967-1997 : Madrasah al –Ikhlas Mentiring

Tahun 1997-2018 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring

Tahun 2018- sekarang : Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

Dan sejak pertama kali berdiri dari masih berstatus swasta sampai dengan dinegerikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sudah 13 kali berganti kepemimpinan yaitu :

Tahun 1967-1975 : M. Zain

Tahun 1975-1997 : Suardi Ibrahim

Tahun 1997-1998 : Saipul Kuslan S.Pd

Tahun 1998-2000 : Drs. Ramelon

Tahun 2000-2002 : Basri Sulaiman

Tahun 2002 : Miftahul Huda

Tahun 2002-2006 : Molven David Edward B.A

Tahun 2006-2007 : Drs. Ansirwan

Tahun 2007-2008 : Drs. Salamudin

⁵⁵ Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

Tahun 2008-2011	: Hasan S.Pd
Tahun 2011-2015	: Dra. Titin Sumarni
Tahun 2015-2017	: M. Yusuf Aziz M.Pd
Tahun 2017- sekarang	: Sarif Ahmad S.Pd ⁵⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur berdiri pada tahun 1967. dengan kepemimpinan pertamanya bapak M. Zain (alm). Akan tetapi, masih berstatus swasta dengan nama Madrasah al-Ikhlas Mentiring yang bertempat di Desa Mentiring Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Dalam masa kepemimpinan bapak M. Zain menjadi kepala Yayasan Madrasah al-Ikhlas Mentiring lebih kurang 8 tahun, banyak sekali halangan dan rintangan yang dialami oleh tokoh pendiri pada waktu itu, misalnya saja kurangnya lahan dan dana untuk membuat gedung yang nantinya digunakan untuk ruang belajar. Tokoh pendiri pada waktu itu tak hentinya mengajak dan mengumpulkan anak-anak yang berminat untuk belajar pendidikan agama di Yayasan Madrasah al-Ikhlas tersebut, dengan niat tulus dan ikhlas untuk mengajak anak-anak untuk belajar pendidikan agama, maka terkumpullah sekitar 33 orang murid yang orangtuanya berminat untuk menitipkan anaknya untuk belajar pendidikan agama di Yayasan Madrasah al-Ikhlas.

Pada waktu itu murid-murid tersebut belajar dalam satu ruangan, karena kurangnya dana untuk membuat gedung. Hal ini membuat semangat dan tekad tokoh pendiri untuk terus memajukan dan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sarif Ahmad Selaku Kepala Sekolah (Selasa 24 November 2020) Pada Pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

mengembangkan Yayasan Madrasah al-Ikhlas dengan tak hentinya mengajukan bantuan kepada pihak yang dirasa bisa membantu dalam mengembangkan yayasan teraebut. Tanah yang ditempati Yayasan Madrasah al-Ikhlas ini merupakan milik bapak M. Zain selaku kepala Yayasan Madrasah al-Ikhlas pertama.⁵⁷

Setelah berakhirnya kepemimpinan bapak M. Zain selaku kepala Yayasan Madrasah al-Ikhlas Mentiring kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Suardi Ibrahim. Dimasa kepemimpinan Suardi Ibrahim Yayasan al-Ikhlas Mentiring mengalami kemajuan baik minat murid untuk belajar maupun dibidang sarana dan prasarana. Awalnya Yayasan Madrasah al-Ikhlas hanya ada 1 ruangan yang dijadikan untuk tempat belajar mengajar dimasa kepemimpinan Suardi Ibrahim ruangan pun bertambah 4 ruangan sehingga tempat untuk belajar menjadi 5 ruangan. Hal ini berkat bantuan dari pihak KANWIL pada tahun 1984 berupa dana untuk membuat gedung sebanyak 2 lokal saja, akan tetapi dengan niat yang tulus yang dimiliki oleh para guru waktu itu dana yang semula hanya untuk 2 lokal bisa dijadikan 4 lokal. Hal ini membuat guru-guru dan tokoh pendiri ikut membantu dalam membuat gedung tersebut. Mulai dari membuat pondasi, melantai, membuat atap, dan lain sebagainya yang melibatkan mereka. Hal ini seperti disampaikan oleh bapak Bukari Umar selaku guru pada waktu itu ketika penulis melakukan wawancara berikut ini:

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Bukari Umar Tokoh Pendiri Madrasah Tsnowiyah Negeri 02 Kaur (Jumat 27 November 2020) pada pukul 20.00 WIB di Rumah Informan di Desa Mentiring Kabupaten Kaur

*“ ‘adu tu ade dibantu oleh KANWIL agama untuk mbuat gedung pengaji due lokal saje dalam bentuk duit. Tapi berhubung kami miming ndak kelas, biaya duit yang pengaji due lokal tadi kami jadikan empat lokal yang kami tegakkan di belakang damping sawah situ. Jadi lokal kami waktu itu njadi lime lokal. ‘adu tu yang mbangun gedung tadi kami juge ngikut mbantu tukang waktu itu, mulai dengan mbuat pendasinye, mbuat dasa’nye, mbuat atapnye pule, jadi debayak ige tanci kami kelu’arkan untuk mbaya’I tukang tadi”.*⁵⁸

“Kemudian ada bantuan dari pihak KANWIL agama untuk membuat gedung sebanyak dua lokal saja dalam bentuk uang... Tapi berhubung kami memang sangat butuh kelas, uang yang hanya untuk dua lokal tadi kami jadikan empat lokal yang kami bangun di dekat sawah Jadi lokal kami waktu itu menjadi lima lokal... Kemudian dalam membangun gedung tadi kami juga ikut serta untuk membantu pekerja dimulai dengan membuat pondasi , membuat lantai dan membuat atapnya Jadi tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan”.

Pada tahun ini jumlah siswa-siswi Yayasan Madrasah al-Ikhlas Mentiring mencapai 58 siswa yakni dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Kemudian dari tahun ketahun Yayasan Madrasah al-Ikhlas mengalami kemajuan baik dari segi bangunan fisik maupun dari siswa-siswinya.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Bukari Umar Tokoh Pendiri Madrasah Tsnowiyah Negeri 02 Kaur (Jumat 27 November 2020) pada pukul 20.00 WIB di Rumah Informan di Desa Mentiring Kabupaten Kaur

B. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dari tahun 1967-2019

Madrasah al-Ikhlas Mentiring pada waktu itu sudah dianggap layak dengan adanya siswa yang cukup banyak dan dengan tersedianya sarana prasarana yang sudah cukup memadai, maka pemerintah menetapkan kebijakan baru tentang status lembaga pendidikan tersebut⁵⁹. Kemudian pada tahun 1997 Yayasan Madrasah al-Ikhlas Mentiring dinegerikan oleh pemerintah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 5154 Tahun 1995 tanggal 17 Maret tentang pembukaan dan penegerian madrasah sampai dengan sekarang. Penegerian ini semakin membuat kemantapan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring untuk selalu membangun, memajukan dan mendidik siswa dan siswinya menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan siswa yang mempunyai akhlak yang mulia. Kemudian pada Juli tahun 2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur karena menyesuaikan dengan perubahan nomenklatur yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur.⁶⁰

1. Visi Misi dan Tujuan⁶¹

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur adalah terwujudnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Bukari Umar Tokoh Pendiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur (Jumat 27 November 2020) pada pukul 20.00 WIB di Rumah Informan di Desa Mentiring Kabupaten Kaur

⁶⁰ Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

⁶¹ Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur adalah mengupayakan agar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri, menciptakan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu, meningkatkan mutu dan daya saing antar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur, mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat, mewujudkan manajemen yang akuntabel, transparan, efisiensi dan efektif serta visioner.⁶²

2. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah adalah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, berilmu pengetahuan, kepribadian yang ulet dan tekun, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :⁶³

- a. Belajar bersosialisasi dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk memaknai hidup dan berguna untuk orang lain.

⁶² Wawancara dengan Netty Heryani Selaku ka. Staf TU (senin 23 November 2020) pada pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

⁶³ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019

- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui belajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

3. Sarana Madrasah

Tabel 3.1
Data Sarana dan Jumlahnya di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 02 Kaur⁶⁴

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer P.C. Unit Lab. Komputer	5 Unit
2	Komputer P.C. Unit Kantor/Tata Usaha	3 Unit
3	Komputer Unit Sekretariat Osis	-
4	Laptop Notebook Madrasah	2 Unit
5	Infokus/proyektor	1 Unit
6	Televisi	1 Unit
7	VCD/DVD Player	1 Unit
8	Alat Drum Band	1 Set
9	Alat Musik	-
10	Alat Rebana	3 Set
11	Dol	-
12	Alat Olahraga	6 Set
13	Alat Tata Boga	-
14	Printer	5 Unit
15	Speaker	2 Unit
16	Toa	2 Unit
17	Amplifier	1 Unit
18	Mega Phone	1 Unit

4. Prasarana Madrasah

Tanah lokasi bangunan dan gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sekarang sudah sepenuhnya milik Negara dan telah dikelilingi

⁶⁴ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019

oleh pagar tembok permanen. Bagian Madrasah dalam kondisi baik dengan luas bangunan 4831 M² rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Prasarana dan Kondisinya
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur⁶⁵

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Rusak	Kondidi Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	-	-	-	-
4	R.Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Lab computer	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	-	-	-
10	R. Tata Usaha	1	-	-	-	-
11	R. Konseling	1	-	-	-	-
12	R. Tempat Ibadah	1	-	-	-	-
13	R. UKS	1	-	-	-	-
14	R. Mesin Jahit	8	8	-	-	8
15	R. Kesiswaan	1	-	-	-	-
16	Gudang	2	-	-	-	-
17	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-
18	Ruang Guru	1	-	-	-	-

5. Struktur Madrasah

Tabel 3.3
Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur 2018/2019⁶⁶

No	Nama	Jabatan
1	Sarif Ahmad S.Pd	Kepala Madrasah
2	Rasdawarni S.Ag	Pembina Rumpun PAI

⁶⁵ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019 dan Wawancara dengan Netty Heryani Selaku ka. Staf TU (senin 23 November 2020) pada pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

⁶⁶ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019

3	Erma Lukita S.Pd	P. Kepala Urusan Humas
4	Zalnawati S.Pd	Wakil Kurikulum
5	Zaimi Azmi	Pembina UKS
6	Asmanah S.Pd.I	Guru Piket
7	Helpi Maryani S.Pd.I	Guru Piket
8	Wiwik Amomi S.Pd	Guru Piket
9	Kusmi Yanti Fitri S.Pd	Guru Piket
10	Feroneka S.Pd	Guru Piket
11	Budi Kurniawan S.Pd	Guru Piket
12	Sumardi S.Pd	Pembina Kesiswaan
13	Meti Purnama Sari S.pd	Pembina Osis
14	Jeri Andesta S.Pd.I	Pembina Olahraga
15	Arjus S.Pd	Guru Piket
16	Midarmi S.Pd	BK
17	Netri Wulan Sari S.Pd.I	Pembina Pramuka

6. Rekapitulasi data Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 1967-2019⁶⁷

Tabel 3.4
Rekapitulasi Data Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 1967-2019

No	Tahun	Nama Madrasah	Jenis Kelamin	Kelas			Jumlah Seluruh
				VII	VIII	IX	
1	1967-1997	Madrasah al-Ikhlas Mentiring	L	20	14	15	49
			P	10	17	10	37
Jumlah				30	31	25	86
2	1997-2018	Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring	L	30	27	17	74
			P	15	25	15	55
Jumlah				45	52	32	129

⁶⁷ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019 dan Wawancara dengan Bapak Bukari Umar Tokoh Pendiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur (Jumat 27 November 2020) pada pukul 20.00 WIB di Rumah Informan di Desa Mentiring Kabupaten Kaur

3	2018-2019	Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur	L	31	29	14	74
			P	18	26	22	66
Jumlah				49	55	36	140

Tabel 3.5
Data Keterangan Guru dan Staf TU
di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018-2019⁶⁸

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Sarif Ahmad S.Pd	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah
2	Rasdawarni S.Pd	Alquran Hadist Aqidah Akhlak Tahfiz	Wali Kelas IX.1
3	Erma Lukita S.Pd	IPA Terpadu	Wali Kelas IX.2
4	Midarmi S.Pd	BK TIK	Wali Kelas VIII.2
5	Zalnawati S.Pd	PPKN	Wali Kelas VIII.1
6	Zaimi Azmi S.Pd.I	Fiqih SKI	Wali Kelas VII.1
7	Netty Haryani A.Md	-	Ka. Staf TU
8	Sulaiman	-	Pengadministrasian
9	Asmanah S.Pd.I	Bahasa Arab	-
10	Helpi Maryani S.Pd	Mulok Aqidah Akhlak	-
11	Wiwik Amomi S.Pd	Bahasa Indonesia	-
12	Kusmi Yanti Fitri S.Pd	Matematika	-
13	Feroneka S.Pd	IPA Matematika IPS	-
14	Budi Kurniawan S.Pd	IPS	-
15	Sumardi S.Pd	SBK Tahfiz Mulok	Pembina Kesiswaan

⁶⁸ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019

16	Meti Purnama Sari S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina Osis
17	Jeri Andesta S.Pd.I	Penjas	Pembina Olahraga
18	Arjus S.Pd	Bahasa Indonesia	-
19	Netri Wulan Sari S.Pd.I	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka
20	Anita Restiana	-	Operator Emis
21	Elvy Susanti	-	Administrasi Umum
22	Rera Fifidina	-	Perpustakaan
23	Bustami Ajiz	-	Operator Keuangan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sekarang sudah mempunyai luas tanah kurang lebih satu hektar⁶⁹. Pada intinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sudah mengalami perkembangan dengan sangat baik, baik itu dari segi tenaga pendidik, siswa-siswinya, gedung sekolah, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Dengan begitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur sekarang sudah dipandang sekolah yang bisa memberikan kebaikan bagi siswa-siswinya, misal seperti ilmu umum, ilmu agama, dan juga dari kemampuan-kemampuan diri, seperti menyampaikan ceramah, khutbah jumat dan masih banyak lagi kemampuan yang bermanfaat bagi masyarakat.⁷⁰

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02

Kaur

Dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada siswa-siswi dalam madrasah, pendidikan sangat

⁶⁹ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Tahun 2018/2019

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sarif Ahmad Selaku Kepala Sekolah (Selasa 24 November 2020) Pada Pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seorang agar ia memiliki kekuatan spritual keagamaan dan kecerdasan seperti yang diharapkan.⁷¹

Sejalan dengan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur, terdapat pula beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal yang penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut yaitu:

a) Adanya Kinerja Pendidik Yang Baik

Disuatu madrasah tentunya terdapat tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan madrasah, hal ini sejalan dengan realita yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur. Peran tenaga pendidik sangatlah besar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang bukan hanya memberikan

⁷¹ S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hal 10

pelajaran pendidikan agama terhadap siswa-siswi tetapi juga ilmu-ilmu umum lainnya.

b) Adanya Interaksi Yang Baik Antara Guru dan Siswa-siswi

Dengan adanya guru-guru yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk siswa-siswi, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.⁷²

Hal ini seperti yang disampaikan bapak Sarif Ahmad selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur ketika penulis melakukan wawancara langsung berikut ini:⁷³

“Dengan adanya guru-guru yang baik dan bijak maka guru-guru ini akan menjadi panutan bagi siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur ini. saya selalu menyampaikan kepada guru-guru untuk selalu menjaga hubungan antar guru dan siswa-siswi agar selalu terjaga dengan baik. tujuan daripada ini tentunya agar siswa-siswi merasa nyaman dalam belajar begitupun dengan guru merasa nyaman saat memberikan pelajaran”

c) Proses Pembelajaran Yang Berkualitas

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur juga terdapat kurikulum yang menyertai siswa-siswi di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi

⁷² Wawancara dengan Bapak Sarif Ahmad Selaku Kepala Sekolah (Selasa 24 November 2020) Pada Pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

⁷³ Wawancara Dengan Sarif Ahmad Selaku Kepala Sekolah (senin 2 Desember 2020) pada pukul 09.30 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

kurikulum serta minat bakat dari siswa-siswi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur juga menyediakan berbagai proses pembelajaran tambahan yang menarik, seperti ekstrakurikuler. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah belajar ceramah, khutbah, dan mengaji, hal ini agar siswa-siswi ketika tamat nantinya bisa diandalkan apabila disuruh untuk ceramah atau khutbah dan kegiatan sosial keagamaan lainnya ditempatnya masing-masing. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur juga ada ekstrakurikuler tambahan seperti futsal, volley, drumband, dan lain sebagainya.

Hal ini seperti yang disampaikan bapak Sumardi selaku Pembina kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur berikut ini:⁷⁴

“kami menyadari bahwa banyak potensi-potensi yang ada pada siswa-siswi kami, untuk itu kami menyediakan ekstrakurikuler keagamaan, agar siswa-siswi bisa mengembangkan potensi mereka itu. selain itu kami juga menyediakan ekstrakurikuler tambahan seperti futsal, volly, drumband dan lainnya. Tujuannya agar siswa-siswi bisa mengembangkan bakat dan potensi mereka dibidang olahraga dan kesenian”

d) Sarana dan Prasarana yang Memadai

⁷⁴ Wawancara Dengan Sumardi Selaku Pembina Kesiswaan (kamis 03 Desember 2020) pada pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. Faktor Pendukung Eksternal

a. Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan warga Setempat

Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama. Jadi, masyarakat mendukung dengan adanya Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

b. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Secara Strategis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur terletak ditengah masyarakat, sehingga dengan letak yang strategis ini membuat sekolah menjadi terlihat lebih ramai dan hidup dan akses untuk masuk pun lebih mudah hal ini membuat minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur semakin meningkat⁷⁵

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Internal

⁷⁵ Wawancara Dengan Sarif Ahmad Selaku Kepala Sekolah (senin 2 Desember 2020) pada pukul 09.30 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

Faktor internal dapat dilihat dari sisi dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

a. Pola Perilaku Siswa-Siswi yang Terkadang Sulit Diatur

Dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur guru berperan utama untuk para siswa-siswi dalam mengatur kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Guru memberikan metode dengan tidak berteriak kepada siswa-siswi, melainkan memberikan peringatan secara perlahan, karena banyak siswa-siswi yang berbeda sifat dan perilakunya. Selain itu juga dapat menghargai apa yang dikerjakan oleh siswa-siswi meskipun ada kesalahan. Hal ini membuat siswa-siswi menjadi nyaman didalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.⁷⁶

b. Sarana yang Tidak Terjaga

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan tuuan untuk mengembangkan kepribadian siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur. Maka dalam pemeliharaan harus dijaga dengan baik. Akan tetapi siswa-siswi tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada pada sekolah misalnya, bangku dicoret-coret dan lain sebagainya.

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Zalnawati Selaku guru di sekolah (Kamis 10 Desember 2020) pada pukul 14.30 WIB di Rumah Informan di Desa Cahaya Bathin Kab. Kaur

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor penghambat berkurangnya Minat Siswa Untuk Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur yaitu “faktor lingkungan tempat tinggal anak itu sendiri, yang mana kebanyakan dilingkungan tempat tinggal anak-anak banyak yang bersekolah di SMP biasa bukan siswa MTs walau pada akhirnya tetap mengikuti keinginan orang tua yang menginginkan anak-anaknya bersekolah di MTs, karena para orangtua menyadari bahwa sangat bagus menyekolahkan anak mereka di MTs Negeri 02 Kaur karena selain mendapat pembelajaran ilmu agama juga mempelajari pelajaran umum lainnya yang ada di sekolah-sekolah umum.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara Dengan Sumardi Selaku Pembina Kesiswaan (kamis 03 Desember 2020) pada pukul 09.00 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019 adalah pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur tumbuh berkat dorongan tokoh-tokoh pendiri, masyarakat dan bantuan moril dari pihak Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur dari awal berdiri sudah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 13 kali sampai dengan sekarang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur setiap tahunnya mengalami perkembangan baik dari sisi jumlah murid, sarana dan prasarana. Ditahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur mengalami perkembangan, yang mana dahulunya sarana dan prasarana masih sangat terbatas dan jumlah murid yang masih sedikit, awal berdiri jumlah murid hanya 33 orang murid sampai status sekolah dinegerikan jumlah murid sebanyak 80 murid. Tidak seperti sekarang yang jumlah muridnya sudah cukup banyak yaitu 129 murid dan memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Perkembangan ini disertai bergantinya nama Lembaga Sekolah yang awal berdiri 1967 berstatuskan swasta yaitu Madrasah al-Ikhlas Menitiring kemudian tahun 1997 berganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring. Dan tahun 2018

berganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur menyesuaikan dengan perubahan nomenklatur yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kaur

Agar dapat lebih memberikan perhatiannya yang lebih terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur ini. Hal ini dikarenakan untuk memperbaiki akhlak haruslah ditempa dengan Pendidikan keagamaan yang lebih matang. Agar bias menumbuhkan iman yang kuat di dalam hati. Maka dengan begitu akan membuat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur menjadi sekolah yang terfavorit di Kabupaten Kaur.

2. Hendaknya kegiatan proses pembelajaran dan interaksi antar siswa-siswi dan tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur harus selalu terjaga dengan baik. Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pendidikan agama Islam seperti, mengaji,ceramah,khutbah, dan ekstrakurikuler tambahan seperti futsal, volley dan lain sebagainya di organisir menjadi lebih baik, lebih ditata, agar memudahkan siswa-siswi dan guru untuk saling bersinergi.
3. Bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur hendaknya terus meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama dan ilmu umum, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah dengan baik. Karena hal pertama yang masyarakat tahu lulusan sekolah berbasis agama Islam ini adalah siswa-siswi yang sudah mahir atau bisa dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007, *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Badaruddin, Kemas. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daliman, A. 2012, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Dien. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Musofa, Ahmad Abas. 2017. *Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1992-2008*.
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Manan, Sholihan. 2011. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*.
- Nasution. S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. *Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: jurnal PDF UIN Sunan Kalijaga ,Vol 10, No.1
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Radar Jaya.
- Rusydi, Sulaiman. 2014. *Pengantar Metodologi Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sunanto, Musryfah. 2010. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saridjo, Manan. 1996. *Bunga Rampai Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama RICV. Amisco Jakarta.

Supani 2009. *Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia*. Purwokerto

:Jurnal PDF STAIN ,Vol 14,no.3,Sep-Des.

Yunus, Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta:

Hidakarya Agung

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama **Tarno Saputra**, lahir di Kabupaten Kaur pada tanggal 12 Juli 1997. Putra dari bapak Saipul dan Ibu Hasnawati, yang bertempat tinggal di Desa Gunung Tiga II Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur. Beragama Islam dan merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Menuntut ilmu secara formal di Sekolah Dasar SD Negeri 04 Semidang Gumay Kabupaten Kaur, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentiring Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur, lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kaur, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Institut Agama Islam Negeri Bengkulu di Program Studi Strata-1 Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dan menyusun skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur Tahun 1967-2019, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora.

